

**PRODUKTIVITAS PETUGAS UKUR
DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN SIDOARJO
PROVINSI JAWA TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Diploma IV Pertanahan
Jurusan Perpetaan**

10963. 4Bdl

Bkp Mite + pojok

semis, 15-00.



disusun oleh:

**TUTIK SRI SUKANTI
9871481**

INTISARI

Badan Pertanahan Nasional dalam mengelola dan mengembangkan administrasi pertanahan memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, tenaga ahli yang cakap, terampil, profesional, disiplin dan berdedikasi tinggi serta akhlak yang tidak tercela. Salah satu kegiatan dalam mengelola dan mengembangkan administrasi pertanahan adalah pengukuran dan pendaftaran tanah. Sehingga petugas ukur sebagai aparat pelaksana dalam pendaftaran tanah ini harus memenuhi kriteria diatas.

Permasalahan dari penelitian ini adalah: 1. seberapa besar produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, 2. apakah latar belakang pendidikan, pelatihan dan masa kerja dapat menunjang produktivitas petugas ukur. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. untuk mengetahui produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, 2. untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, pelatihan dan masa kerja dalam menunjang produktivitas petugas ukur.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi penelitian adalah semua petugas ukur yaitu sebanyak 31 petugas ukur, untuk menentukan kualitas sampel diambil sebanyak 10 % dari gambar ukur yang dihasilkan pada Tahun 2001. Analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan untuk penyajian data digunakan tabulasi, data mengenai tingkat pendidikan, pelatihan, masa kerja dan produktivitas disusun dalam tabel frekuensi yang kemudian dianalisis dengan tabulasi silang. Untuk memperkuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil tabulasi silang dianalisis dengan regresi berganda.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. tingkat produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo kurang produktif karena sistem pembagian kerja yang tidak merata bagi petugas ukur. 2. produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi secara bersama-sama oleh pendidikan, pelatihan dan masa kerja yaitu 64,3%, sedangkan secara kualitas dari 797 gambar ukur yang dijadikan sampel sebanyak 764 atau 95,86% gambar ukur sudah dapat memberikan jaminan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pemikiran	13
C. Hipotesis	16
D. Batasan Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian	

	C. Populasi dan Sampel	19
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
	E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV	GAMBARAN UMUM KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN SIDOARJO	
	A. Struktur Organisasi.....	28
	B. Kepegawaian	31
	C. Sarana dan Prasarana	32
	D. Hasil Kegiatan Pengukuran dan Pendaftaran Tanah	34
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Latar Belakang Petugas Ukur	36
	B. Produktivitas Petugas Ukur.....	38
	C. Kegiatan Pengukuran	40
	D. Proses Kegiatan Pengukuran	43
	E. Hasil Kegiatan Pengukuran	44
	F. Analisis Tabulasi Silang	46
	G. Analisis Regresi Berganda	60
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia merupakan pembangunan yang meliputi seluruh aspek kehidupan di masyarakat termasuk pembangunan aparatur negara. Pembangunan aparatur negara diarahkan untuk meningkatkan kualitas, memiliki sikap disiplin dan perilaku yang berintikan pengabdian, kejujuran, tanggungjawab, keadilan dan berwibawa sehingga dapat memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan hati nurani masyarakat.

Kunci dari pembangunan tersebut terletak pada manusia, karena manusia merupakan pelaksana sekaligus sebagai sasaran pembangunan itu sendiri. Seperti dalam GBHN dikatakan bahwa Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiel dan spirituil berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana aman, tertib, dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. Dengan demikian pembangunan di bidang sumber daya manusia untuk meningkatkan pembangunan secara umum sangat diperlukan, salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah mengembangkan potensi manusia Indonesia agar lebih

Pembangunan moral dan mental sangatlah diperlukan dalam hal meningkatkan produktivitas dan kualitas, disamping peningkatan ilmu pengetahuan.

Menurut Sinungan (2000 : 6):

“ Adapun cara untuk memberantas sikap moral yang tidak mendukung pembangunan tersebut dapat dikemukakan antara lain: menggalakkan konsep produktivitas dan kualitas...”

Pentingnya arti produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan nasional telah disadari secara universal. Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang-barang maupun jasa-jasa (Sinungan, 2000: 9).

Produktivitas ini perlu juga diterapkan di dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari di bidang pertanahan. Badan Pertanahan Nasional sebagai badan yang bertugas membantu Presiden dalam mengelola dan mengembangkan administrasi pertanahan juga perlu meningkatkan produktivitas.

Salah satu hasil produk di bidang pertanahan adalah Gambar Ukur (GU). GU adalah dokumen yang memuat data hasil pengukuran bidang tanah yang berupa jarak, sudut, azimuth maupun gambar bidang tanah dan situasi sekitarnya, kemudian dari GU ini dibuatkan Surat Ukurnya (SU). Surat ukur yang telah selesai dijadikan satu dengan buku tanah yang kemudian dijilid menjadi satu, menjadi sebuah sertipikat.

Pasal 19 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, memerintahkan diselenggarakannya pendaftaran tanah

lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1961 yang telah diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah, sedangkan ketentuannya diatur berdasarkan Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3 Tahun 1997 tentang Ketentuan Pelaksana Peraturan Nasional Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah. Salah satu kegiatan pendaftaran tanah adalah pengukuran dan pemetaan, yang bertujuan untuk memberikan jaminan kepastian hukum mengenai letak, batas dan luas bidang tanah.

Penyelenggaraan pendaftaran tanah di Indonesia terdapat dua asas pokok yang harus dipenuhi yaitu asas publisitas dan asas spesialitas. Asas publisitas merupakan pengumuman mengenai orang-orang yang mempunyai hak dan macam hak atas tanahnya, sedangkan asas spesialitas merupakan kepastian letak, luas dan batas suatu bidang tanah. Apabila kedua asas tersebut dipenuhi, maka kepastian hukum dari subyek dan obyek hak atas tanahnya dapat terjamin, dan mendukung tertib administrasi pertanahan.

Untuk memenuhi asas spesialitas, yaitu kepastian letak, luas dan batas salah satu pendukungnya yaitu petugas ukur yang harus menjalankan pekerjaannya dengan benar dalam pengukuran bidang-bidang tanah.

Badan Pertanahan Nasional dalam mengelola dan mengembangkan administrasi pertanahan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, tenaga ahli yang cakap, terampil, profesional, disiplin dan berdedikasi tinggi serta akhlak yang tidak tercela. Sehingga peran petugas ukur sebagai sumber

dapat dikatakan bahwa petugas ukur merupakan ujung tombak bagi keberhasilan kegiatan pendaftaran tanah, disamping dukungan pembukuan riwayat tanah yang lengkap dan terpercaya yang mempunyai tujuan untuk memberikan jaminan kepastian hukum hak atas tanah.

Kabupaten Sidoarjo yang memiliki wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang besar serta perkembangan kota yang pesat, yang menyebabkan jumlah permohonan persertipikatan tanah meningkat. Perkembangan Kota Sidoarjo yang pesat terjadi karena berbatasan langsung dengan Kota Surabaya, dengan tumbuhnya kecamatan-kecamatan yang potensi industrinya cukup tinggi seperti Kecamatan Waru yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dan Kecamatan Taman yang merupakan sentral industri di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini berpengaruh pada perubahan penggunaan tanah dari pertanian ke non pertanian, meningkatnya jual-beli, pemecahan bidang tanah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan bidang pertanahan.

Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo mempunyai permohonan persertipikatan tanah yang tinggi ini memerlukan produktivitas petugas ukur yang tinggi pula, yang mempunyai petugas ukur sebanyak 31 orang yang telah mendapatkan pelatihan yang diperlukan sebagai petugas ukur.

Produktivitas petugas ukur suatu kantor pertanahan khususnya di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo, dapat diketahui dengan melakukan penelitian tentang produktivitas dari petugas ukurnya. Karena produktivitas petugas ukur baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas dari

“PRODUKTIVITAS PETUGAS UKUR DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, perumusan masalah yang dapat dikemukakan oleh penyusun sebagai berikut:

1. seberapa besar produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur ?
2. apakah latar belakang pendidikan, pelatihan dan masa kerja yang ada pada petugas ukur dapat menunjang produktivitas petugas ukur ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, pengetahuan dan kemampuan penyusun, maka penyusun membatasi masalah ini dengan menfokuskan sasaran penelitian dengan menganalisis:

1. produktivitas petugas ukur yang dimaksud adalah hasil/produk dari petugas ukur yang berupa gambar ukur selama tiga tahun terakhir (1999 – 2001), karena sejak tanggal 8 November 1998 Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo telah melaksanakan Sistem Komputerisasi Perkantoran atau *Land Office Computerization (LOC)*;
2. gambar ukur yang diteliti merupakan hasil dari kegiatan pendaftaran tanah secara sporadik (kegiatan rutin);

3. dalam penelitian ini kualitas dari petugas ukur ditentukan dari gambar ukur yang dihasilkan/diselesaikan pada tahun 2001 dan dianggap sebagai populasi;
4. aspek yang digunakan untuk melihat produktivitas petugas ukur dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja;
5. adapun faktor-faktor transportasi, jarak, keadaan medan dan luas wilayah dalam penelitian ini diabaikan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur;
- b. untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, pelatihan dan masa kerja terhadap produktivitas petugas ukur.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain:

- a. bahan masukan untuk mengambil langkah-langkah kebijakan dalam usaha meningkatkan produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur;

- b. bahan masukan untuk menetapkan tolok ukur petugas ukur sebagai usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tiga variabel bebas yang diduga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan produktivitas petugas ukur Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. tingkat produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur kurang produktif, karena pembagian kerja yang tidak merata bagi petugas ukur.
2. pendidikan, pelatihan dan masa kerja bersama sama berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas petugas ukur sebesar 64,3%. Secara parsial pendidikan memberikan berpengaruh yang nyata dengan nilai sebesar 2,317 terhadap produktivitas petugas ukur dan masa kerja memberikan berpengaruh yang nyata dengan nilai sebesar 0,780 terhadap produktivitas petugas ukur.
3. secara kualitas dari 797 gambar ukur yang dijadikan sampel, sebanyak 764 atau 95,86 % gambar ukur sudah dapat memberikan jaminan letak, luas dan batas bidang tanah yang telah diukur.

B.Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. memperbaiki sistem pembagian kerja secara proporsional sesuai dengan permohonan yang masuk dan kemampuan petugas ukur dalam menyelesaikan gambar ukur.
2. mengadakan pelatihan/kursus bagi petugas ukur yang menunjang pekerjaan sehingga petugas ukur dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pekerjaannya.
3. perlu peningkatan kualitas gambar ukur petugas ukur sehingga dapat memberikan jaminan kepastian letak, luas dan batas bidang tanah yang telah diukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta, Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno, 1990, *Analisis Regresi*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Harsono, Boedi, 1999, *Sejarah Pembentukan UUPA Isi dan Pelaksanaannya*, Jakarta, Penerbit Djambatan.
- Martiyanti, Indah Setyo, 2000, *Produktivitas Petugas Ukur Di Kantor Pertanahan Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah*, Yogyakarta, STPN.
- Nazir, Moh., 1985, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Perangin, Effendi, 1989, *Hukum Agraria di Indonesia Suatu Telaah Dari Sudut Pandang Praktisi Hukum*, Jakarta, Rajawali.
- Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, 1996, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta, STPN.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta, Bumi Aksara Jaya.
- Sukardi, 1998, *Studi Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Pertanahan Kotamadya Probolinggo*, Skripsi Diploma IV, Yogyakarta, STPN.

Sumanto, 1995, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*, Yogyakarta, Andi Offset.

Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Edisi Ketujuh, Bandung, Tarsito.

Peaturan-Peraturan:

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah.

Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3

Tahun 1997 tentang Ketentuan Pelaksana Peraturan Nasional Nomor 24

Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah.